

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari analisis yang telah dilakukan mengenai pelaksanaan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) pada proyek pembangunan Aula Masjid Agung Medan, dapat dirumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) pada proyek pembangunan Aula Masjid Agung Medan dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu komitmen manajemen, ketersediaan sarana dan prasarana keselamatan, pemahaman pekerja terhadap prosedur K3, serta kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku. Berdasarkan hasil kuesioner, aspek pembangunan dan pemeliharaan komitmen memperoleh skor sebesar 82%, hasil tersebut termasuk dalam rentang $75 \leq x \leq 95$, sehingga menempatkan aspek pembangunan dan pemeliharaan komitmen manajemen dalam kategori cukup baik dan efektif. Hasil ini didukung oleh temuan dokumentasi proyek yang menunjukkan adanya HSE Plan yang memuat kebijakan K3, struktur organisasi QHSE dan P2K3, penunjukan personel khusus K3, serta pelaksanaan rapat keselamatan seperti safety meeting dan security meeting secara berkala. Hal tersebut mengindikasikan bahwa komitmen manajemen terhadap implementasi K3 telah diterapkan secara sistematis dan terdokumentasi.

2. Implementasi penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) oleh pihak kontraktor pada proyek pembangunan Aula Masjid Agung Medan telah dilaksanakan secara terstruktur melalui tahapan identifikasi bahaya, penilaian risiko, penyusunan prosedur kerja aman (SOP), penyediaan Alat Pelindung Diri (APD), sistem izin kerja, serta pelaksanaan pengawasan dan pelatihan keselamatan. Berdasarkan hasil penelitian, aspek peninjauan ulang desain dan kontrak memperoleh skor sebesar 82%, hasil tersebut termasuk dalam rentang $75 \leq x \leq 95$, yang turut memperkuat bahwa penerapan SMK3 pada proyek berada dalam kategori cukup baik dan efektif. menunjukkan bahwa proses pengenalan bahaya, evaluasi risiko, dan pengendalian risiko telah dilakukan secara konsisten sebelum pelaksanaan pekerjaan dimulai. Temuan ini diperkuat oleh dokumen HIRADC dan Job Safety Analysis (JSA) proyek yang memperlihatkan bahwa setiap jenis pekerjaan telah dianalisis risikonya secara sistematis untuk menentukan langkah mitigasi yang tepat. Selain itu, aspek keamanan bekerja berdasarkan SMK3 memperoleh skor 81%, yang mengindikasikan bahwa ketersediaan APD, rambu K3, fasilitas P3K, prosedur keadaan darurat, serta sistem pengendalian keselamatan lainnya telah terpenuhi dan terdokumentasi dalam HSE Plan proyek. Meskipun demikian, berdasarkan hasil observasi lapangan masih ditemukan kendala berupa kurangnya pengawasan intensif pada jam kerja sibuk serta rendahnya tingkat kepatuhan sebagian pekerja terhadap prosedur keselamatan yang telah ditetapkan, sehingga diperlukan peningkatan

pengawasan dan pembinaan berkelanjutan guna mengoptimalkan penerapan SMK3 secara menyeluruh.

3. Secara umum penerapan SMK3 pada Proyek Pembangunan Aula Masjid Agung Medan telah berjalan cukup baik, namun masih menghadapi beberapa hambatan. Hambatan utama meliputi rendahnya kesadaran dan kedisiplinan sebagian pekerja dalam mematuhi prosedur keselamatan, termasuk penggunaan APD. Selain itu, koordinasi teknis antara pelaksana lapangan dan tim K3 belum sepenuhnya optimal sehingga beberapa pekerjaan mengalami keterlambatan, terutama saat menunggu persetujuan atau pengawasan K3. Permasalahan komunikasi internal juga masih terjadi, di mana informasi terkait kebijakan dan prosedur K3 tidak selalu tersampaikan secara merata kepada seluruh pihak. Meskipun demikian, berdasarkan hasil kuesioner penelitian, aspek standar pemantauan memperoleh skor sebesar 79%, hasil tersebut termasuk dalam rentang $75 \leq x \leq 95$, yang termasuk dalam kategori cukup baik dan efektif. Nilai tersebut diperoleh dari penilaian responden terhadap indikator inspeksi rutin, pemantauan kondisi kerja, pemeriksaan kesehatan tenaga kerja, serta layanan kesehatan proyek. Temuan ini juga diperkuat melalui observasi dan verifikasi dokumen HSE Plan yang menunjukkan adanya inspeksi harian, safety meeting mingguan, pemeriksaan peralatan berkala, serta pemeriksaan kesehatan tenaga kerja setiap enam bulan. menunjukkan perlunya peningkatan kedisiplinan, penguatan koordinasi, serta perbaikan komunikasi untuk mendukung implementasi SMK3 yang lebih efektif di lapangan.

5.2 Saran

Berdasarkan temuan dari penelitian ini, ada beberapa aspek yang perlu menjadi perhatian khusus bagi pihak kontraktor, manajemen proyek, maupun peneliti selanjutnya. Saran ini diharapkan dapat membantu meningkatkan efektivitas penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) pada proyek konstruksi serupa di masa mendatang.

1. Untuk pihak kontraktor dan manajemen proyek, disarankan untuk meningkatkan kedisiplinan pekerja dalam penerapan prosedur keselamatan kerja, khususnya penggunaan APD. Hal ini dapat dilakukan melalui pengawasan yang lebih ketat, pemberian sanksi yang tegas namun edukatif, serta penambahan frekuensi sosialisasi terkait pentingnya K3. Selain itu, koordinasi antara tim pelaksana dan tim K3 perlu ditingkatkan agar proses persetujuan dan pemeriksaan risiko tidak menghambat progres pekerjaan, namun tetap menjaga standar keselamatan yang optimal.
2. Untuk peningkatan sistem pengelolaan proyek, penting untuk memperbaiki alur komunikasi internal sehingga informasi terkait perubahan prosedur, kebijakan keselamatan, maupun pengendalian risiko dapat tersampaikan secara cepat dan merata kepada seluruh pihak yang terlibat. Penggunaan media komunikasi digital atau briefing terjadwal dapat menjadi solusi untuk memastikan seluruh pekerja memperoleh informasi dengan tepat waktu.
3. Untuk penelitian berikutnya, disarankan agar cakupan penelitian diperluas dengan melibatkan lebih dari satu proyek konstruksi, sehingga hasil penelitian

dapat merepresentasikan kondisi penerapan SMK3 secara lebih komprehensif. penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan analisis yang lebih komprehensif, seperti *Analytic Hierarchy Process* (AHP), regresi statistik, atau analisis deskriptif lanjutan, Sehingga temuan penelitian ini mampu memberikan gambaran yang lebih mendalam tentang berbagai faktor yang berperan terhadap penerapan SMK3 serta hubungan antar variabel yang memengaruhinya. Pendekatan analisis yang lebih mendalam diharapkan mampu menghasilkan saran yang lebih tepat dan dapat diterapkan secara praktis bagi peningkatan manajemen keselamatan di proyek konstruksi.

